



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan salah satu elemen penting dan tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Salah satu ciri-ciri negara industri maju maupun negara industri baru adalah adanya pasar modal yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Dari angka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kita bisa mengetahui kondisi perusahaan-perusahaan yang *listing* di bursa efek. IHSG juga dapat mencerminkan kondisi perusahaan suatu negara. Merosotnya IHSG secara tajam mengindikasikan sebuah negara sedang mengalami krisis ekonomi. Pasar modal juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengundang masuknya investor asing dan dana-dana asing guna membantu kemajuan perekonomian negara.

Perusahaan emiten yang ingin menambah modal usaha bisa melakukan penawaran umum (*go public*) dan menjual sahamnya melalui bursa efek dengan bantuan perusahaan efek. Di sisi lain, masyarakat investor yang memiliki kelebihan dana bisa berinvestasi di bursa efek dengan membeli saham, obligasi, ataupun produk derivatif lainnya yang memiliki potensi keuntungan lebih besar dibandingkan dengan produk jasa perbankan (seperti

tabungan dan deposito). Namun, produk-produk ini juga memiliki resiko kerugian, bahkan resiko kehilangan keseluruhan nilai dana yang diinvestasikan.<sup>1</sup>

Investor yang menanamkan modalnya pada saham sebuah perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun *capital gain*. Dividen merupakan pendapatan yang diperoleh setiap periode selama saham masih dimiliki, dan *capital gain* merupakan pendapatan dari harga jual saham terhadap harga jual belinya apabila saham dijual. Informasi tentang dividen sangat diperlukan oleh para investor untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi. Oleh karena itu, perusahaan yang sudah *go public* berkewajiban untuk memberikan informasi tentang kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan dan pengumuman dividen.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah laba yang didapatkan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang lebih menguntungkan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba tersebut, maka preferensi investor mengenai dividen daripada *capital gain* akan terabaikan. Dengan

---

<sup>1</sup> Iswi Hariani dan serfianto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta: Visi Media, 2010),

demikian kebijakan dividen ini harus dianalisa dalam kaitannya dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Masalah kebijakan deviden bagi masing-masing perusahaan akan berbeda satu sama lain, karena tidak ada suatu ukuran tertentu dalam menentukan pembayaran tersebut. Jika dilihat di negara maju, sebagian para investor tidak mengharapkan penghasilan dari dividen tetapi mereka lebih mengharapkan *capital gain*. Hal ini karena adanya perbedaan pajak antara pendapatan yang berasal dari dividen dengan pendapatan dari *capital gain*.<sup>3</sup>

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang saling bertentangan yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya, dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya, disamping itu juga kepentingan *bandholder* yang dapat mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan. Kebijakan dividen pada hakekatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian laba dari laba ditahan.<sup>4</sup>

Kebijakan dividen juga sering dianggap *signal* bagi investor dalam menilai baik buruknya suatu perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Pembayaran dividen yang besar akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Tapi sebaliknya, dana yang tersedia untuk investasi akan semakin kecil. Hal ini menyebabkan turunnya pertumbuhan perusahaan yang juga berdampak pada turunnya harga saham. Oleh karena itu, penentuan rasio pembayaran dividen merupakan keputusan yang penting.

---

<sup>2</sup>Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2001),281

<sup>3</sup>Nunung Ghoniyah, "Estimasi Target *Dividend Payout Ratio* dan *Speed of Adjustment*," *Jurnal Ekobis*, Vol.6, No.2, (Juli 2005),211-212

<sup>4</sup>Prihantono, "Éstimasi Pengaruh *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Publik di Indonesia," <http://www.jurnalakuntansidankeuangan.com>

*Cash dividend* merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan prosentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut sebagai *dividend payout ratio*. Semakin tinggi *dividend payout ratio* (DPR) semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan.<sup>5</sup> Salah satu fungsi yang terpenting dari *finansial manager* (manajer keuangan) adalah menetapkan alokasi dari keuntungan neto setelah pajak atau pendapatan untuk pembayaran dividen disatu pihak dan untuk laba ditahan dilain pihak, dimana keputusan tersebut mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap nilai dari perusahaan.

Bagi para investor, faktor stabilitas dividen akan lebih menarik dari pada *dividend payout ratio* yang tinggi. Stabilitas disini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Bagi investor, pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula. Dengan demikian, resiko perusahaan juga relatif rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan perusahaan yang membayarkan dividen tidak stabil.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa investor menginginkan kebijakan dividen yang stabil. Namun kenyataannya, rata-rata perkembangan *dividend payout ratio* selama periode 2009-2013 mengalami fluktuasi. Berikut ini disajikan data *dividend payout ratio* yang diperoleh dari perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013:

**TABEL 1.1**  
**Tabel Perkembangan DPR Perusahaan Yang Tergabung Di JII**  
**Periode 2009-2013**

---

<sup>5</sup>Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2000),321

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	PT Tambang Bukit Asam Tbk	45,05%	60%	60,03%	57,26%	58,29%
2	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	49,99%	56,37%	68,22%	68,42%	72,66%
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	41,22%	74,10%	26,65%	84,65%	95,15%
4	PT London Sumatera Indonesia Tbk	39,80%	40,39%	40,16%	40,24%	40,70%
5	PT Astra International Indonesia Tbk	33,46%	31,84%	45,07%	45,03%	45,05%
6	PT Astra Agro Lestari Tbk	85,81%	64,88%	65,14%	44,75%	59,01%
7	PT Unilever Tbk	100%	100%	100%	100%	100%
8	PT Semen Gresik Tbk	54,49%	50%	50%	45%	45%
9	PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk	30,16%	30,02%	29,99%	34,80%	66,13%
10	PT Kalbe Farma Tbk	15,34%	56,14%	65,09%	66,77%	44,97%

Sumber: Diolah dari laporan keuangan idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2009-2013 sebagian besar mengalami fluktuasi dan tidak mengindikasikan adanya penerapan kebijakan dividen yang stabil. Setiap tahun besarnya DPR masing-masing perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Akan tetapi berbeda pada PT Unilever Tbk, selama 5 tahun berturut-turut perusahaan tersebut membagikan seluruh laba bersih yang diperoleh kepada para pemegang sahamnya. Hal ini berarti bahwa PT Unilever Tbk menerapkan rasio pembayaran dividen yang konstan, yang mana perusahaan menetapkan rasio DPR yang tetap terhadap keuntungan yakni sebesar 100%.

Untuk memprediksi seberapa besar *dividend payout ratio* yang akan diberikan dimasa yang akan datang, salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan dari suatu perusahaan, karena dari laporan keuangan akan tercermin kinerja perusahaan yang menunjukkan prestasi dan kemampuan perusahaan. Menurut

Brigham dan Houston, nilai riil dari laporan keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan dividen dimasa depan. Melalui laporan keuangan beberapa informasi dapat diperoleh dari analisis rasio.<sup>6</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan dividen adalah Profitabilitas, Stabilitas Dividen dan Earning, Likuiditas dan *Cash Flow*, Investasi, dan Pembiayaan. Menurut Hanafi, salah satu faktor praktis yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan dividen yaitu profitabilitas, likuiditas perusahaan, kesempatan investasi, profitabilitas, akses ke pasar uang, stabilitas pendapatan dan pembatasan-pembatasan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Riyanto, bahwa kebijakan dividen itu dipengaruhi oleh likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan dan tingkat pengawasan.<sup>8</sup> Sedangkan pada penelitian ini variabel-variabel independen yang digunakan dapat diidentifikasi seperti *Cash Position* dan *Cash Ratio*.

Suatu perusahaan yang memiliki posisi kas yang kuat akan besar kemampuannya untuk membayar dividen. Faktor tersebut merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh suatu manajemen, sehingga hal tersebut dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen. Karena dividen merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.<sup>9</sup> Semakin tinggi *cash position* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi

---

<sup>6</sup>Enguene Brigham dan Houston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta:Erlangga, 2001),78

<sup>7</sup>Mamduh Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta:BPFE, 2004), 378

<sup>8</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta:BPFE UGM, 2001),267

<sup>9</sup>Sartono, *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*,.292

(membayar) kewajiban jangka pendeknya. Dengan semakin meningkatnya posisi kas juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk mendapatkan dividen tunai.<sup>10</sup>

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk mengukur likuiditas perusahaan dapat menggunakan *cash ratio* yang mana rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dari kas yang tersedia dalam perusahaan dan dari surat berharga yang dapat segera diuangkan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya lebih cepat waktu dibandingkan dengan *current ratio* maupun *quick ratio*. Hal ini disebabkan karena *current ratio* mengandung akun piutang dagang dimana kedua akun tersebut relatif lama untuk berubah menjadi kas. Sedangkan dividen merupakan *cash outflow*, maka dengan digunakannya seluruh kas yang tersedia untuk membayar hutang lancar perusahaan, maka dapat mengakibatkan penghasilan pemegang saham (dividen) menurun bahkan tidak dapat dividen sama sekali.

Di Indonesia, perkembangan instrumen syari'ah di pasar modal sudah terjadi sejak tahun 1997. Diawali dengan lahirnya reksa dana syari'ah yang diprakarsai oleh dana reksa. Selanjutnya, PT.Bursa Efek Jakarta bekerjasama dengan PT.Danareksa Investment Management (DIM) telah meluncurkan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang bertujuan memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syari'ah yang mencakup 30 jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syari'ah. Penentuan komponen dari JII tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan pengawas Syari'ah DIM.<sup>11</sup> Kelompok saham ini adalah saham yang memiliki kinerja bagus

---

<sup>10</sup>Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto, Buku 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 211

<sup>11</sup>Nurul Huda, *Investasi Pasar Modal Syari'ah*, (Jakarta:kencana, 2008), 55

dan memiliki bidang usaha yang sesuai dengan syari'ah. Perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitori secara terus-menerus berdasarkan data publik dan media. Oleh karena JII merupakan indek saham yang sesuai dengan syari'at Islam, maka peneliti tertarik menjadikan JII sebagai obyek penelitian.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan perluasan penelitian yang pernah ada untuk mengkaji tentang pembayaran dividen oleh perusahaan kepada para investor melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian: **"Analisis Pengaruh *Cash Position* dan *Cash Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Pada Tahun 2009-2013."**

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka perlu adanya suatu perumusan masalah yang jelas dan terarah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
2. Bagaimanakah pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
3. Bagaimanakah pengaruh *Cash Position* dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Menganalisis pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Menganalisis pengaruh *Cash Position* dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

### D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Kepentingan Akademik

Untuk menambah pengetahuan dan menguji kemampuan dalam hal penguasaan materi yang didapat di bangku kuliah serta menambah pembendaharaan kepustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen mengenai pengaruh *Cash Position* dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sehingga dapat digunakan bahan pertimbangan sebagai pengambilan keputusan.

3. Manfaat Bagi Kepentingan Ilmiah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai penggunaan analisa rasio keuangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi saham.

#### 4. Manfaat Bagi Penulis

Merupakan sarana penerapan ilmu analisis laporan keuangan terutama berkaitan dengan variabel-variabel rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap dividen.

#### 5. Manfaat Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan penelitian pasar modal dan memberikan informasi bagi masyarakat dalam pengambilan keputusan investasi saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) serta sebagai masukan bagi rekan mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

### **E. Telaah Pustaka**

1. Siti Nurjanah (Mahasiswi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta), pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Cash Position, Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2011.” Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Cash Position, Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2011. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman dalam

membuat kebijakan dan keputusan bisnis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*, dilihat dari uji F bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,00 < 0,05$ . Namun secara parsial hanya *Cash Position* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, dilihat dari Uji t bahwa hanya *Cash Position* yang tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Selain itu *Cash Position* merupakan variabel yang dominan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *standardized coefficient* dari ketiga variabel menunjukkan *Cash Position* mempunyai angka tertinggi.<sup>12</sup>

2. Unzu Marietta (Mahasiswi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang), pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Cash Ratio*, *Return on Assets*, *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2008-2011.” Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio*, *Return on Assets*, *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2008-2011. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman dalam membuat kebijakan dan keputusan bisnis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Return On Assets*, *Firm Size*, DER berpengaruh positif terhadap DPR. Sedangkan variabel *Cash Ratio* memiliki hasil positif tidak signifikan, variabel *Growth* negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan kedalam model penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 7,170 dengan probabilitas 0,000

---

<sup>12</sup>eprints.ums.ac.id/29195/9/NASKAH\_PUBLIKASI.pdf, diakses pada 22 Desember 2014

karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) perusahaan manufaktur, memiliki hasil sebesar 0,224. Artinya besar pengaruh variabel independen yaitu *Cash Ratio*, *ROA*, *Growth*, *Size*, *DER* terhadap variabel dependen DPR dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 22,4%. Sedangkan sisanya sebesar 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.<sup>13</sup>

3. Noviana (Mahasisiwi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji) pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh EPS, CFOPS, CR, dan Growth Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *earning per share*, *cash flow from operating per share*, *current ratio*, dan *growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 139 perusahaan dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis t yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel secara simultan dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel CFOPS yang memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan variabel EPS, Current Ratio dan Growth tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Download.portalgaruda.org/article.php?article=121200&val=4727, diakses pada 22 Desember 2014

<sup>14</sup>jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/NOVIANA-090462201247.pdf, diakses pada 22 Desember 2014

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini menarik untuk diteliti karena penelitian tentang pengaruh rasio keuangan memberikan hasil yang berbeda. Beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Obyek penelitian adalah saham syari'ah untuk seluruh perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.
- 2) Variabel bebas yang diteliti adalah *Cash Position* dan *Cash Ratio*.
- 3) Periode penelitian adalah pada tahun 2009-2013.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan penulis yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data di lapangan.<sup>15</sup>

Dari penelitian yang akan dilakukan, dibuat hipotesis sebagai berikut ini:

1. Ho: Tidak ada pengaruh variabel *Cash Position* ( $X_1$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*  
 Ha: Terdapat pengaruh variabel *Cash Position* ( $X_1$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*
2. Ho: Tidak ada pengaruh variabel *Cash Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

---

<sup>15</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Putra Grafika, 2010), 75.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh variabel *Cash Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

3. H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh variabel *Cash Position* (X<sub>1</sub>) dan variabel *Cash Ratio* (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh variabel *Cash Position* (X<sub>1</sub>) dan variabel *Cash Ratio* (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

#### **G. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh *cash position* dan *cash ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2009-2013.